



# Khazanah Pengabdian

Volume 01 Issue 1 January 2019

ISSN Print: xxxx-xxxx | ISSN Online: xxxx-xxxx

Publisher: **Department of West Asian Studies,  
Faculty of Cultural Sciences, Hasanuddin University**

*This journal is indexed by Google Scholar and licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License*

## **PPMU-PKM Madrasah Ibtidaiyyah Abu Hurairah Sudiang**

### **Tim Pelaksana:**

#### **Haeruddin**

Universitas Hasanuddin, haeruddin@unhas.ac.id

#### **Haeriyah**

Universitas Hasanuddin, haeriyah@unhas.ac.id

#### **Rahmah Alwi**

Universitas Hasanuddin, rahmahalwy@unhas.ac.id

### **Abstract**

*The partner who will be the target audience in this activity is the Madrasah Ibtidaiyyah Abu Hurairah Teacher, Sudiang Village, Biringkanayya District, Makassar City. The problem faced by Partners is the low interest of students in learning Arabic courses caused by the lack of teaching materials. One of the solutions offered by the PPMU-PKM team at the Department of Literature in West Asia Unhas was to conduct a workshop on the preparation of multimedia-based teaching materials for teachers at Madrasah Ibtidaiyyah Abu Hurairah Sudiang. The objectives of conducting this research include: (1) Improving the ability of teachers to operate software commonly used in compiling teaching materials, (2) increasing student interest in participating in learning, (3) increasing the number of teaching materials, and (4) improving quality / quality learning at the Abu Hurairah Madrasah Ibtidaiyyah. The method of implementing this activity includes 3 stages, namely: (1) Preparation stage: initial observation is carried out to identify the main things that are the problem of partners who then made a program plan as a solution, (2) the implementation stage: at this stage all the planning has been prepared based on the results of communication and discussion with partners followed up in the form of training activities, and (3) Evaluation and Reporting Phase: at this stage an evaluation process is carried out on the process of implementing the training program obtained from the results of discussions with teachers who are participants of PMU-PKM*

**Keywords:** *Teaching Materials; Multimedia; IT.*

### Abstrak

*Mitra yang akan menjadi khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah Guru Madrasah Ibtidaiyyah Abu Hurairah Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanayya Kota Makassar. Masalah yang dihadapi Mitra adalah rendahnya minat siswa dalam belajar mata kuliah Bahasa Arab yang diebabkan oleh terbatasny/minimnya bahan ajar. Salah satu solusi yang ditawarkan oleh tim PPMU-PKM Jurusan Sastra Asia Barat Unhas adalah dengan melaksanakan workshop Penyusunan bahan ajar berbasis multimedia bagi guru-guru di Madrasah Ibtidaiyyah Abu Hurairah Sudiang. Tujuan pelaksanaan penelitian ini antara lain: (1) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan software yang biasa digunakan dalam menyusun bahan ajar, (2) meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, (3) meningkatkan jumlah bahan ajar, dan (4) meningkatkan mutu/kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah Abu Hurairah. Metode pelaksanaan kegiatan ini mencakup 3 tahap yaitu: (1) Tahap persiapan: dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi hal-hal pokok yang menjadi permasalahan mitra yang kemudian dibuatkan rencana program sebagai solusi, (2) tahap pelaksanaan: pada tahap ini semua planning yang telah disusun berdasarkan hasil komunikasi dan diskusi dengan mitra ditindaklanjuti dalam bentuk kegiatan pelatiha, dan (3) Tahap Evaluasi dan Pelaporan: pada tahap ini dilakukan proses evaluasi terhadap proses pelaksanaan program pelatihan yang didapatkan dari hasil diskusi dengan para guru yang menjadi peserta PMU-PKM*

**Kata Kunci:** *Bahan Ajar; Multimedia; IT.*

## PENDAHULUAN

### 1. Analisis Situasi

Pengembangan bahan ajar merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Pengembangan bahan ajar penting dilakukan guru agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak menyimpang dari kompetensi yang ingin dicapai. Namun kenyataannya, banyak guru yang kurang memperhatikan pengembangan bahan ajar tersebut sebagai tugasnya.

Sesuai dengan amanah Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 8 dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru adalah: (a) Kompetensi pedagogis, (b) Kompetensi kepribadian, (c) Kompetensi sosial dan (d) Kompetensi profesional. Berdasarkan empat kompetensi tersebut, maka kompetensi inti yang wajib dimiliki seorang guru adalah: (1) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pembelajaran yang diampu, (2) menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan (4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Berdasarkan tuntutan sekaligus kewajiban tersebut seorang guru

dituntut mampu menyusun bahan ajar yang inovatif dan kreatif sesuai dengan kurikulum, perkembangan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi informasi.

Salah satu masalah penting yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak siswa.

Dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar. Selain itu, pada lampiran Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, juga diatur tentang berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, baik yang bersifat kompetensi inti maupun kompetensi mata pelajaran. Bagi guru pada satuan pendidikan jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyyah (MI), baik dalam tuntutan kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional, berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengembangkan sumber belajar dan bahan ajar. Selain alasan di atas, terdapat beberapa alasan lainnya mengapa guru perlu mengembangkan bahan ajar, antara lain; ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar.

Madrasah Ibtidaiyyah Abu Hurairah Sudiang adalah salah satu madrasah yang terletak di Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sebagai institusi pendidikan yang berdiri lebih dari sepuluh tahun, madrasah ini telah melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan perannya dalam dunia pendidikan terutama dalam pengembangan pendidikan yang berbasis keagamaan. Sebagaimana madrasah pada umumnya, madrasah ini telah melaksanakan fungsinya sebagai lembaga Pendidikan agama Islam kedua setelah Pesantren.

Dalam memaksimalkan fungsinya di masyarakat Madrasah Ibtidaiyyah Abu Hurairah Sudiang telah melakukan berbagai upaya dalam rangka peningkatan kualitasnya. Usaha tersebut mencakup peningkatan sumber daya manusia, perbaikan kurikulum, serta peningkatan sarana dan prasarana yang diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran. Salah masalah yang dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyyah Abu Hurairah Sudiang adalah banyaknya mata pelajaran diajarkan, sebagai dampak kurikulum yang mengharuskan madrasah mempelajari mata pelajaran umum yang bobotnya sama dengan yang dipelajari di Sekolah Dasar Umum (SDU) dan juga mata pelajaran keagamaan yang porsi lebih banyak dari sekolah dasar umum. Tingginya bobot mata pelajaran tentu menyebabkan munculnya kesulitan tersendiri bagi para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, apalagi guru yang mengabdikan diri di madrasah pada umumnya berstatus honorer.

Menghadapi kondisi tersebut, Madrasah Ibtidaiyyah Abu Hurairah sudah seharusnya berusaha melakukan upaya agar mata pelajaran yang banyak tersebut tetap bisa diajarkan dengan baik oleh para guru sehingga dapat diserap secara baik oleh para siswa. Salah satu usaha yang seharusnya dilakukan adalah mengikutkan para staf pengajar pada workshop dan pelatihan guna menambah wawasan sehingga para staf pengajar tersebut bisa menjalankan tugasnya secara lebih profesional dan lebih maksimal. Mengingat madrasah ini hanya berstatus swasta yang memiliki keterbatasan dana maka program pengembangan sumberdaya tidak bisa dijalankan secara maksimal sehingga membutuhkan kehadiran institusi lain untuk membantunya dalam mengatasi masalah.

## **2. Permasalahan Mitra**

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap mitra dalam bentuk wawancara dengan ketua yayasan, kepala sekolah, serta perwakilan guru diketahui bahwa ada beberapa persoalan yang selama ini dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyyah Abu Hurairah Sudiang. Beberapa masalah pokok yang sangat mendesak untuk diatasi adalah antara lain:

- a. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru pada saat observasi awal. Menurut para guru sebagian besar siswa menunjukkan sikap malas pada saat mengikuti proses pembelajaran.
- b. Minimnya kemampuan guru dalam menyiapkan bahan ajar karena sebagian besar guru di Madrasah Ibtidaiyyah Abu Hurairah Sudiang belum pernah mengikuti pelatihan ataupun workshop mengenai metode penyusunan bahan ajar.
- c. Minimnya bahan ajar inovatif berbasis multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran.

## **SOLUSI YANG DITAWARKAN**

### **1. Solusi yang Ditawarkan**

Berdasarkan uraian sebelumnya bahawa permasalahan yang terdapat pada mitra yang sangat kompleks maka diperlukan adanya skala prioritas terhadap permasalahan yang akan diatasi melalui kegiatan PPMU-PKM ini. Analisis kebutuhan yang telah dilakukan berdasarkan hasil diskusi dengan Bapak Drs. Mansur selaku ketua yayasan dan mempertimbangkan kemampuan tim pelaksana PPMU-PKM, maka permasalahan yang diprioritaskan untuk diatasi melalui kegiatan Ipteks ini adalah masalah minimnya kemampuan para guru dalam menyediakan bahan ajar.

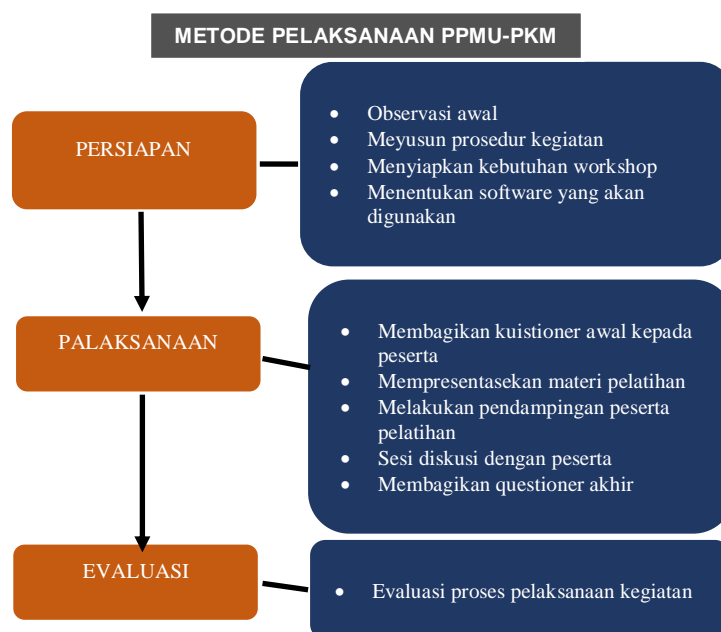
Berdasarkan hal tersebut, maka tim program pengabdian masyarakat Unhas program kemitraan masyarakat (PPMU-PKM) menawarkan solusi melalui pelaksanaan Workshop Penyusunan bahan ajar berbasis Multi Media dengan menggunakan Software Camtasia Studio. Salah satu alasan tim PPMU-PKM menggunakan software Camtasia Studio adalah karena perangkat lunak ini memiliki prinsip-prinsip sederhana yang mudah dijalankan bagi para pemula. Sehingga diharapkan dalam waktu yang tidak terlalu lama para guru di Madrasah Ibtidaiyyah Abu Hurairah akan mahir dan terampil dalam menyusun bahan ajar berbasis Multimedia.

## 2. Kontribusi dan Partisipasi Mitra

Mitra yang akan menjadi khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah Madrasah Ibtidaiyya Abu Hurairah yang terletak di Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Jarak tempuh lokasi mitra dari Universitas Hasanuddin sekitar 10 KM. Partisipasi mitra dalam persiapan pelaksanaan program ditunjukkan pada saat dilakukan observasi awal dimana pada saat itu terjadi kesepakatan antara tim PPMU-PKM Unhas dengan mitra yang diwakili oleh kepala Madrasah Ibtidaiyyah Abu Hurairah. Kepakatan tersebut ditindaklanjuti dengan kesediaan untuk memfasilitasi tim PPMU-PKM berupa tempat pelaksanaan workshop. Selain itu partisipasi mitra ditunjukkan pula dengan kesediaan para guru di Madrasah Ibtidaiyyah Abu Hurairah menjadi peserta dalam kegiatan workshop yang akan dilaksanakan.

## METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka kegiatan PPMU-PKM dilaksanakan dalam empat tahap kegiatan utama yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Untuk lebih jelasnya uraian mengenai tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut:



## LUARAN PENGABDIAN

Berdasarkan solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka jenis jenis luaran dari pelaksanaan PPMU-PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Meningkatnya prestasi siswa pada saat mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh intitusi-intitusa penyelenggara.
3. Meningkatnya kemampuan guru dalam menyiapkan bahan ajar.
4. Meningkatnya ketersediaan bahan ajar inovatif berbasis multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah Abu Hurairah.

5. Perbaiki mutu output lulusan sehingga bisa setara dengan Sekolah Dasar Umum meskipun jumlah bidang studi yang diajarkan lebih banyak.

## DOKUMENTASI PENGABDIAN



## KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan terhadap partisipasi dan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan workshop diperoleh kesimpulan bahwa para guru di Madrasah Ibtidaiyyah Abu Hurairah memiliki motivasi yang tinggi dalam menyusun bahan Ajar Bahasa Arab berbasis multimedia, hal ini dapat dijadikan sebagai peluang untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengembangkan bahan ajar di masa-masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

Tim Penyusun LP2M. 2016. Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Hasanuddin. Makassar: LP2M Unhas.

Depdiknas, Pengembangan Bahan Ajar, 2009, tersedia di <http://www.scribd.com/doc> diakses pada tanggal 24 Januari 2017.

Prastowo, Andi. 2011. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif (menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan). Yogyakarta: Diva Press.

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional, 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 07 Tahun 2007, tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional, 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional, 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007, tentang Standar Proses, Jakarta: Depdiknas.